

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan disebuah perusahaan, selain itu berbagai manfaat dapat diperoleh dengan adanya manajemen keuangan di perusahaan. Favreault, Gleckman dan Jhonson (2015), menyatakan *Financial management may be defined as that area or set of administrative function in an organization which relate with arrangement of cash and credit so that organization may have the means to carry out its objective as satisfactorily as possible*, sedangkan menurut Joshepdan Massie (1985), *Financial management is the operational activity of a business that is responsible for obtaining and effectively utilizing the funds necessary for efficient operations. Thus, Financial Management is mainly concerned with the effective funds management in the business. In simple words, Financial Management as practiced by business firms can be called as Corporation Finance or Business Finance.*

Van Horne dan Wachowicz, Jr. (2012:2) mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset dengan didasari dengan beberapa

tujuan umum.”Adapun menurut Sutrisno (2012:3) pengertian manajemen keuangan adalah “semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”Kemudian menurut Pribadi (2011:1) manajemen keuangan adalah “upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.”

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan asset, pengelolaan asset dan manajemen asset dengan didasari tujuan umum seperti efisiensi dalam penggunaan dan mamaksimumkan keuntungan. Adapun tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Planning* atau perencanaan keuangan meliputi, perencanaan arus kas dan laba rugi.
- b. *Budgeting* atau anggaran, perencanaan dan pengalokasiaan anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.

- c. *Controlling* atau pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta memperbaiki keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
- d. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atau keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- e. *Reporting* atau pelaporan keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Ada beberapa tujuan manajemen keuangan sebagai berikut :

- a. Menjaga arus kas

Perusahaan dalam keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan dan pengeluaran yang lainnya.
- b. Memaksimalkan keuangan perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang dapat dihilangkan dan digantikan dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.
- c. Mempersiapkan struktur modal

Manajer keuangan dalam merencanakan struktur modal harus bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.

d. Memaksimalkan keuntungan

Perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang didapat dalam waktu jangka yang panjang.

e. Meningkatkan efisiensi

Dengan menganggarkan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

f. Mengoptimalkan kekayaan perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba maksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Munawir (2012) menyatakan laporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal

menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Riyanto (2012:327) menyatakan Pengertian laporan keuangan memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Menurut *International Accounting Standard 1 (2011)*, *Financial statements are a structured representation of the financial position and financial performance of an entity. The objective of financial statements is to provide information about the financial position, financial performance and cash flows of an entity that is useful to a wide range of users in making economic decisions. Financial statements also show the results of the management's stewardship of the resources entrusted to it. To meet this objective, financial statements provide information about an entity's:*

- a. *assets;*
- b. *liabilities;*
- c. *equity;*
- d. *income and expenses, including gains and losses;*
- e. *contributions by and distributions to owners in their capacity as owners; and*
- f. *cash flows.*

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan yang disusun oleh akuntan pada akhir periode sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.

2.1.2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hanafi (2012) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
- d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atau sumber daya tersebut hutang dan modal saham.
- e. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya

(*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Atau dengan kata lain memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

- f. Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman. Mengenai transaksi permodalan termasuk deviden yang dibayarkan, dan mengenai faktor-faktor yang bisa mengenai likuiditas perusahaan.

Menurut *Accounting Cpe Course & Books* *The general purpose of the financial statements is to provide information about the results of operations, financial position, and cash flows of an organization. This information is used by the readers of financial statements to make decisions regarding the allocation of resources.* Menurut www.eagletraders.com, *tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut : The purpose of financial statement analysis is to examine past current financial data so that a company's performance and financial position can be evaluated and future risk and potential can be yield valuable information about trends and relationship, the quality of a company's earnings, and strenghts and weaknesses of its financial position.*

2.1.3. Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar (Astuti, 2015:156). Di dalam neraca, aktiva lancar disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya dan yang termasuk ke dalam aktiva lancar menurut Munawir (2012:14-16), antara lain :

- a. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan, tetapi sudah ditentukan penggunaannya, tidak termasuk dalam pos kas.
- b. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam surat wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya.
- c. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat dari adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- d. Persediaan, yaitu semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digunakan atau belum laku dijual.

2.1.4. Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan

Sofyan (2013:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan

laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2012 : 536)

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Kasmir (2013) menyatakan rasio keuangan perusahaan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka

pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*).

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.5. Profitabilitas (Return On Asset)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Keuntungan yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas sebagai salah

satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan total assetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat tertentu. Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah perusahaan adalah jumlah asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.5.1. Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Kasmir (2013:89) menyatakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain :

- a. Margin laba bersih, merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- b. Perputaran total aktiva, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- c. Laba bersih, merupakan laba yang telah dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak.
- d. Penjualan, adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit maupun dalam rupiah.
- e. Total aktiva, adalah seluruh harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.
- f. Aktiva tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. komponen dalam aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin kendaraan, peralatan dan lainnya. sedangkan dalam aktiva tidak berwujud seperti paten, goodwill dan lainnya.
- g. Aktiva lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang terkandung dalam aktiva lancar adalah, kas, surat surat berharga, piutang persediaan dan sebagainya.

- h. Total biaya, merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

2.1.6. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut James O.Gill dalam Kasmir (2013:140) perputaran kas berfungsi Menurut James O.Gill dalam Kasmir (2013:140)” perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan “Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva terhadap utang lancar, modal kerja perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivabel Turnover*)

Kelancaran penerimaan dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Menurut Kasmir (2013:176) "perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Mahmud (2014:78) rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivabel Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Kasmir, (2013;180) menyatakan “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan rasio perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan.
2. Membandingkan antara penjualan dengan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan semakin rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti	Judul Objek penelitian	Hasil Penelitian
1	Zubir	Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> Tahun 2010 – 2014	1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> . 2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> .
2	Mohammad Tejo Suminar	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor industry Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013	1. Secara Parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA 2. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROE 3. Secara parsial Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA

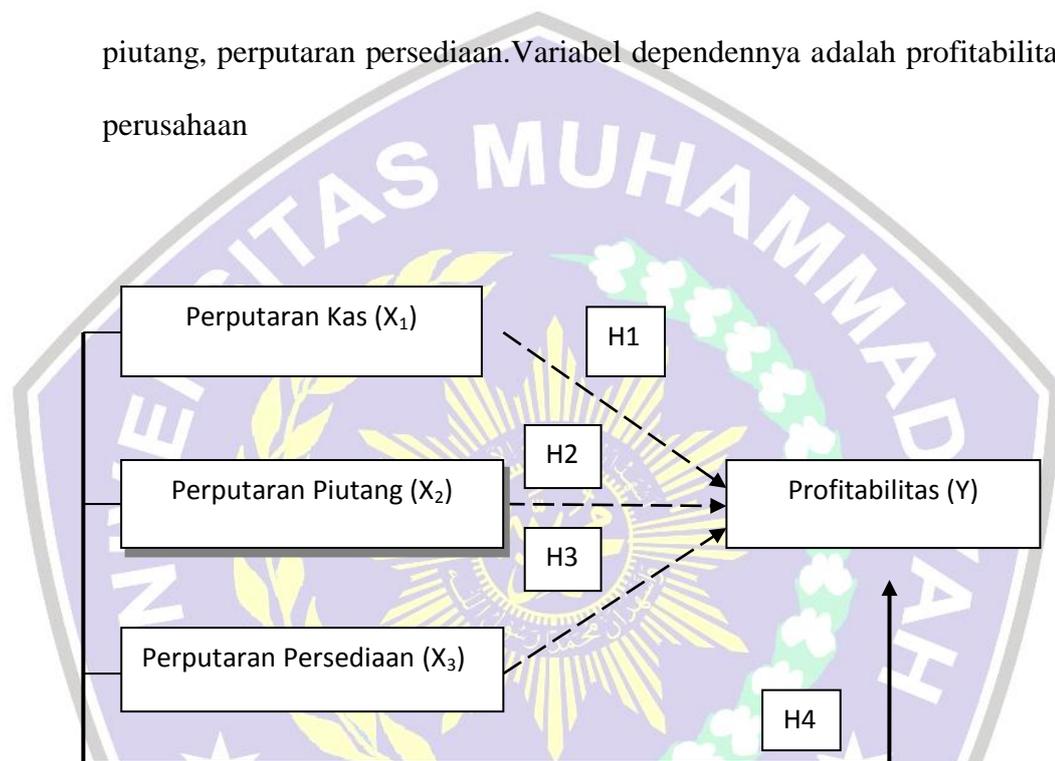
3	Rina Yuliani	<p>Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012</p>	<p>Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 96% dengan diikuti fluktuasi naik turunnya perputaran piutang pada PT. Unilever Indonesia tahun 2005-2012 begitu pula diikuti dengan naik turunnya ROA. Pengaruh ini dinyatakan dalam koefisien korelasi $R=0,795$ berarti koefisien korelasi termasuk dalam kategori hubungan yang kuat</p>
4	<p>Eka Wahyu Rahayu Joni Susilowibowo</p>	<p>pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2008-2012</p>	<p>pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara silmutan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p>

5	Kadek Agustia Dewi I Wayan Sawendra Fridayana Yudiatmaja	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014	Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara silmutan dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014
6	Benida Sari Erna Listiyarningsih Lestari Wuryani	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	Berdasarkan hasil regresi secara bersama sama variabel perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan dan perputaran total aktiva perputaran persediaan dan perputaran total aktiva menunjukkan hasil analisis F hitung (4,879) Ftabel (2,47) bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia

7	latifah Febrianawati	<p>pengaruh perputaran secara parsial pengaruh kas, perputaran piutang perputaran kas, dan dan perputaran perputaran piutang tidak persediaan terhadap berpengaruh terhadap profitabilitas pada profitabilitas pada perusahaan sub sektor perusahaan sub sektor makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat perputaran kas tidak mempengaruhi nilai profitabilitas. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara silmutan perputaran kas, perputaran piutang dan perseiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015</p>
---	-------------------------	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2011:65) menyatakan “kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dalam penelitian ini variabel independennya meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Variabel dependennya adalah profitabilitas perusahaan



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Sugiyono (2013:64) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan kajian teoritis maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran kasterhadap Profitabilitas

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara perputaran kasterhadap Profitabilitas

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap Profitabilitas

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap Profitabilitas

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

H_{o4} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

H_{a4} : Terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

